



Target Naikkan Pendapatan UMKM

Pameran Kerajinan Dekranas Kreasi Jogja Untuk Indonesia

JOGJA- Setelah sepuluh tahun memimpin Dewan Kerajinan Nasional (Dekranas) Kota Jogja, Dyah Suminar akhirnya mengucapkan perpisahan. Di akhir masa tugasnya tersebut, pengusaha yang menjalankan Margaria Group ini memberikan kado terakhir berupa pameran produk kerajinan UMKM di Mal Malioboro Jogja kemarin (30/5).

Pameran ini dihelat Dekranas Kota Jogja setiap tahun. Bahkan, kali ini merupakan pameran kedelapan dan berskala internasional. Pameran ini tampak spesial dibanding pameran-pameran sebelumnya.

TARGET...

Sambungan dari hal 13

Ini tak lepas karena tahun ini menjadi pameran terakhir bagi isteri Wali Kota Jogja Herry Zudianto itu.

Sebagai suami yang sukses melakukan terobosan dalam memimpin Kota Jogja, Dyah juga turut memberikan prestasi bagi pelaku kerajinan.

Di antara keberhasilan yang paling mudah dilihat adalah pameran yang diadakan tiap tahun ini. Pameran yang khusus diikuti anggota Dekranas dan pelaku usaha kecil di bidang kerajinan ini sukses mengembangkan pasar kerajinan produk UMKM Kota Jogja.

"Sejak mengikuti pameran-pameran yang diadakan oleh Dekranasda Kota Jogja, pasar dari produk kerajinan saya mulai meluas," kata Idawati, seorang perajin UMKM yang mengikuti pameran. Pameran dijadwalkan berlangsung sampai Jumat (3/5) mendatang.

Pengusaha UMKM yang mengaku belajar dari Herry Zudianto tersebut sangat jitu melihat potensi produk kerajinan di Kota Jogja. Ini tampak dari serapan produk kerajinan

batik lukis kontemporer di Malaysia.

"Pemasaran produk batik lukis sekitar 50 persen dari dipasarkan di sana (Malaysia)," imbuhnya.

Terbukanya pasar internasional terhadap produk lokal ini, menurut Ida, tak lepas dari pameran di tingkat lokal dan di luar kota yang menjadi salah satu program Dekranas. "Pameran-pameran seperti ini memang efektif untuk memasarkan produk-produk," terangnya.

Dari pameran-pameran ini, dia menyatakan bisa mengalami peningkatan omzet yang cukup besar. Rata-rata mencapai 75 persen dibanding sebelum mengikuti pameran kerajinan.

"Dalam satu bulan, omzet yang diperoleh mencapai sekitar Rp 50 juta. Dengan jumlah produksi mencapai 500 potong kemeja batik," tambahnya.

Makanya, sesuai Dyah lengser dari Ketua Dekranas Kota Jogja akhir 2011 dia berharap pameran serupa bisa digelar secara rutin. Sebab, perajin akan mendapat cukup banyak keuntungan seperti peningkatan omzet dan memperluas pasar.

Saat memberikan kado terakhir bagi anggota Dekranas Kota Jogja, Dyah menargetkan ada peningkatan pendapatan. Ia mematok omzet penjualan sebesar Rp 400 juta selama lima hari pameran.

"Target tersebut lebih besar dibanding target dalam pelaksanaan pameran tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan pada pameran kali ini bertepatan dengan libur cuti bersama," katanya.

Di akhir masa jabatan, Dyah mencanangkan seluruh produk UMKM anggota Dekranas memiliki *store online*. "Kami awali dengan memberikan pemahaman kepada mereka tentang kelebihan dan kekurangan *store online* ini," tuturnya.

Wali Kota Herry Zudianto yang membuka pameran memberikan apresiasi ke DPRD Kota Jogja yang memiliki inisiatif untuk membuat rancangan peraturan daerah yang berpihak kepada UMKM. "UMKM pun sejalan dengan semangat Segoro Amarto (Semangat Gotong Royong Agawe Majune Ngayogyakarta) untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang mendasarkan pada disiplin, kepedulian, dan kebersamaan," tuturnya. (ert)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per 2. TP. PKK/ Dekranasda	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005